

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan berbagai ragam kebudayaan, suku, adat istiadat, pariwisata dan keberagaman lainnya. Pulau Nias merupakan salah satu dari pulau yang ada di Indonesia. Pulau Nias berada disebelah barat Sumatera Utara, Indonesia. Pulau Nias memiliki luas wilayah 5.121 km sejajar dan terletak di sebelah barat pulau Sumatera serta dihuni oleh mayoritas suku Nias. Suku Nias adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi (Handayani, 2011:2). Kepulauan Nias terbagi dalam 1 kota dan 4 daerah yang berbeda yaitu Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Utara, Nias, Nias Barat dan Nias Selatan.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan kompleks yaitu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Fondasi untuk membangun dan mengembangkan suatu suku bangsa adalah budayanya sendiri. Dalam budaya tersebut tercermin karakter, pribadi, jati diri atau identitas serta norma-norma suku bangsa tersebut. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki keunikan budaya tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya, termasuk pada bahasa setiap daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Tujuan dari budaya/adat istiadat sebagai pedoman hidup dalam masyarakat dan budaya sebagai sistem yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, baik fisik maupun psikologis. Adat istiadat membantu dalam menyediakan struktur dan makna bagi kehidupan sehari-hari, adat istiadat berfungsi sebagai sistem simbol yang membantu manusia memberikan makna pada dunia sekitar mereka, memahami diri mereka sendiri, dan mengarahkan tindakan mereka.

Adat istiadat mencakup berbagai jenis, tergantung pada konteks budaya dan geografisnya. Di berbagai daerah dan suku bangsa, adat istiadat memiliki variasi yang signifikan. Adapun jenis adat istiadat yaitu adat pernikahan, adat ibadah, adat kematian, adat pertanian, adat Suku dan Etnis, adat kehidupan sehari-hari, adat seni dan budaya, adat musim atau cuaca, dan adat pendidikan.

Unsur-unsur yang seringkali terkandung dalam adat istiadat meliputi simbol-simbol, pakaian adat, lagu, tarian, bahasa adat, doa, dan objek-objek yang memiliki makna khusus. Adapun yang menjadi wujud kebudayaan yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan berupa kebudayaan fisik. Adat istiadat bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, terutama di bawah pengaruh modernisasi dan globalisasi.

Bahasa berfungsi sebagai suatu sistem komunikasi dan memiliki makna dalam konteks kebudayaan sebagai wadah untuk mengungkapkan aspek-aspek yang terkait dengan budaya, esensinya adalah bahwa kunci untuk memahami secara lebih mendalam suatu kebudayaan dapat dicapai melalui bahasa. Manusia, bahasa, dan kebudayaan merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi untuk membentuk kehidupan. Manusia mengorganisir dirinya menjadi kelompok sosial-budaya, membentuk masyarakat dengan menggunakan bahasa. Dalam konteks masyarakat, manusia menciptakan, mengembangkan, dan menghidupkan kebudayaan. Tanpa manusia, kebudayaan tidak akan ada, begitu pula sebaliknya; tanpa kebudayaan, manusia tidak akan lengkap. Keduanya saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh: tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan, dan tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Tradisi pernikahan adat adalah sistem yang masih diterapkan oleh suku bangsa tertentu dalam masyarakat untuk merayakan upacara pernikahan. Pernikahan adalah serangkaian acara yang dilaksanakan secara adat oleh dua belah pihak mempelai pria dan mempelai wanita yang bermaksud mempertahankan keberadaannya. Salah satu tradisi budaya yang masih terus dilakukan oleh masyarakat Nias Barat saat ini adalah upacara pernikahan yang dikenal dengan sebutan *fangowalu*. Manusia dan kebudayaan berjalan beriringan, dan bersama-sama menyusun kehidupan. Pernikahan merupakan salah satu upacara yang paling penting dan menentukan dalam adat dikalangan suku Nias.

Pada upacara ini solidaritas kekeluargaan didemonstrasikan sungguh-sungguh dan segenap anggota masyarakat desa ikut terlibat.

Pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan merawat serta memelihara hubungan kekerabatan yang harmonis dan damai. Selain itu, pernikahan adat juga merupakan nilai hidup yang memungkinkan keluarga untuk melanjutkan keturunan, sehingga memiliki makna yang signifikan untuk kelangsungan hidup keluarga (Zendrato dan Harefa, 2023:363). Keluarga memiliki peran sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi dan tanggung jawab keluarga memiliki signifikansi yang besar dalam hal pendidikan anak. Pendidikan berperan dalam mengoptimalkan potensi anak, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keluarga menjadi lingkungan awal dan efektif untuk melaksanakan fungsi pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, yang merupakan unsur-unsur karakter.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak perlu dibentuk dengan karakter yang kokoh untuk mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa, sehingga dapat mengatasi pengaruh budaya asing yang mungkin tidak relevan. Harapannya, setiap keluarga mampu memupuk kesadaran anak terhadap pentingnya nilai-nilai budaya sebagai kekuatan dalam seluruh aspek pembangunan nasional. Manusia yang memiliki karakter kuat diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan nilai-nilai budaya bangsa, serta memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan era global (Suarmini et al., 2016:92). Budaya-budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat tentunya mempunyai makna yang diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya bagi pelaku budaya tersebut. Kebudayaan lahir dari hasil pemikiran seseorang yang telah dimusyawarahkan kemudian disepakati oleh masyarakat untuk mempertahankan hidupnya yang kemudian dijadikan sebagai kebiasaan dan menjadi ciri khas di daerah itu sendiri.

Salah satu dari sekian banyak rangkaian acara pesta pernikahan di pulau Nias khususnya di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat ialah *fame'e bene'ö* (tangisan pengantin), yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak pengantin. Salah satu bagian yang sangat sakral dan harus dilakukan

ialah *famotu ono nihalö* (pemberian nasihat kepada pengantin perempuan). *Famotu* (nasihat) merupakan petuah yang disampaikan oleh orang tua pihak pengantin perempuan mengenai rutinitas harian yang akan dihadapi oleh pengantin perempuan dalam kehidupan berumah tangga kelak bersama suaminya. (Harefa dan Bawamenewi, 2023).

Famotu ono nihalö merupakan nasihat kepada pengantin perempuan, merupakan sebuah momen yang sangat berharga. Ini adalah langkah yang perlu diambil agar seorang gadis dapat mempersiapkan diri menjadi seorang istri dan menantu. Pada pesta pernikahan di suku Nias, orangtua dari kedua belah pihak memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan nasihat kepada anak-anak mereka. *Fotu* menjadi tanda bahwa keluarga telah menyampaikan pesan-pesan positif kepada pengantin perempuan, dan acara ini juga menjadi saksi oleh pihak laki-laki.

Famotu memiliki signifikansi yang besar dalam pesta pernikahan suku Nias karena bertujuan untuk melestarikan tradisi dan mewariskannya secara turun-temurun, sehingga tidak dilupakan. Fungsi utamanya adalah sebagai panduan dan dasar bagi keluarga baru dalam mengarungi kehidupan mereka di masa mendatang, dengan salah satu aspeknya yaitu budaya *famotu*. *Fame'e ni'owalu*, yang melibatkan tangisan pengantin perempuan, menjadi elemen penting yang tak terpisahkan dalam upacara pernikahan di Nias. Hubungan antara *Fame'e* dan *famotu* menunjukkan bahwa pengantin perempuan tidak pernah melanggar norma-norma keluarganya, dan jika terdapat kesalahan atau ketidaksetujuan dari keluarga, pengantin perempuan bersedia pindah rumah ke rumah baru mempelai laki-laki. Proses ini dianggap sebagai penghormatan terhadap pengantin perempuan. Ketidakhadiran *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) dianggap dapat merugikan, menyebabkan pengantin dianggap tidak memiliki nilai atau tidak berguna dalam masyarakat Nias, yang disebut sebagai *niha silö ngaroro*.

Makna *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) ini sudah pernah dianalisis oleh Harefa dan Bawamenewi, 2023. Dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam *Famotu Ono Nihalo* (Nasihat Kepada

Pengantin Perempuan) Di Pesta Pernikahan Adat Nias Di Kota Gunungsitoli”. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *famotu Ono Nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) sangat bermakna bagi *niowalu* (pengantin) karena mereka akan diberikan petua-petua oleh pengetua adat mengenai dalam berkeluarga, baik dari segi tingkah, sikap perbuatan dan lain-lain semuanya di sampaikan oleh pengetua adat.

Adapun yang melatarbelakangi penulis memilih *famotu ono nihalö* dalam rangkaian acara pernikahan adat nias karena *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) mengandung makna pada setiap kalimatnya dan masih banyak pelajar atau mahasiswa yang belum memahami secara mendalam makna bahasa khususnya pada bahasa daerah Nias.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Makna Ungkapan *Famotu Ono Nihalö* (Nasihat Kepada Pengantin Perempuan) Pada Pesta Pernikahan Adat Nias”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian, yakni:

- 1.2.1 Makna ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat
- 1.2.2 Jenis makna dalam ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah, yakni:

- 1.3.1. Apa makna ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat?

- 1.3.2. Apa saja jenis makna yang terkandung dalam *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Mendeskripsikan makna ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat
- 1.4.2 Mendeskripsikan jenis makna dalam *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Memberikan penjelasan tentang makna ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat
- b) Memperdalam temuan penelitian tentang jenis makna ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan memberikan pemahaman terhadap makna dan jenis-jenis makna dalam ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada

pesta pernikahan adat Nias di desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang makna dan jenis-jenis makna dalam ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di Desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah diterima dalam perkuliahan, serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian ilmiah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sejenis.

d) Bagi Masyarakat

Memperluas pengetahuan dan mengetahui lebih banyak hal tentang makna dan jenis-jenis makna dalam ungkapan *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) pada pesta pernikahan adat Nias di Desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.